

Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)

Elis Darnita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Abstract

This study aims to analyze how much influence the Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin and Per Share earning simultaneously and partially to the company's stock price Food and Beverages listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2008-2012. The study population was all Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. The study sample using purposive sampling method. The samples in this study were 12 Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange. The type of data used are secondary data derived from Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Engineering analysis using multiple linear regression analysis.

Using the F test results show that the performance of the company as measured by ROA, ROE, and EPS NPM has significant influence on stock prices. Partially by t test concluded that in partial ROA and EPS do not significantly affect the stock price, while the ROE and NPM significant effect on stock prices. The coefficient of determination shown from the adjusted R-square value of 0,218. This means that the dependent variable is 21,8% stock price can be explained by the four independent variables are ROA, ROE, NPM and EPS, while the remaining 78,2% is explained by variables or other causes outside the model. NPM dominant influence on stock prices in the Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2012.

Keywords : Stock Price , Return On Assets , Return on Equity , Net Profit Margin and erving Per Share

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Erning Per Share secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesia Capital Directory Market (ICMD)*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara

parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.

Kata Kunci: Harga Saham, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Erning Per Share

Latara Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2001: 3). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan

investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005a).

Menurut Fred dan Copeland (1999: 166) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun persinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan

kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut..

Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa ratio keuangan antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42).

Return on Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total (Stoner dan Sirait, 1994). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena

Return on Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2007:62). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar

persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Menurut Haryamami (2007) bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya berdampak sedikit pada industri makanan

dan minuman. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu, Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)”.

Metode

Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah Variabel *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share*. Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 berjumlah 16 perusahaan Food dan Beverages. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (time series) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu

variabel tertentu. Data yang digunakan selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterogenitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Untuk perhitungan regresinya maka penulis menggunakan alat bantu program komputer (SPSS 17).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Regresi linier berganda

$$\text{Harga Saham} = 311,735 - 9,744 \text{ ROA} - 0,94 \text{ ROE} + 1489,867 \text{ NPM} - 0,622 \text{ EPS}$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna :

1. Kostanta sebesar 311,735 menyatakan bahwa jika variabel bebas ROA, ROE, NPM dan EPS dianggap 0, maka harga saham adalah 311,735.
2. *Return On Asset (ROA)* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -9,744. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap kenaikan *Return On Asset (ROA)* 1% pada Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 9,744%.
3. *Return on Equity (ROE)* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,94. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Return on Equity (ROE)* maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,94%.
4. *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	311.735	60.418		5.160	.000
ROA	-9.744	7.008	-.318	-1.391	.170
ROE	-.094	1.072	-.015	-.087	.931
NPM	1489.867	705.348	.390	2.112	.039
EPS	-.622	.153	-.476	-4.060	.000

sebesar 1489,867. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Net Profit Margin (NPM)* maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1489,867%.

5. *Earning Per Share (EPS)* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,622$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan sebesar 1% pada variabel *Earning Per Share (EPS)* maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,622%.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.218	250.76577

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu

harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS. Sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1288587.652	4	322146.913	5.123	.001 ^a
Residual	3458590.856	55	62883.470		
Total	4747178.507	59			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model persamaan ini memiliki F_{hitung} sebesar 5,123 dengan tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa Harga Saham dapat dijelaskan oleh ROA, ROE, NPM dan EPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	311.735	60.418		5.160	.000
ROA	-9.744	7.008	-.318	-1.391	.170
ROE	-.094	1.072	-.015	-.087	.931
NPM	1489.867	705.348	.390	2.112	.039
EPS	-.622	.153	-.476	-4.060	.000

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H1 : *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar nilai $t_{hitung} = 1,391$ dengan probabilitas sebesar 0,170. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka H1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H2 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar nilai $t_{hitung} = 0,87$ dengan probabilitas sebesar 0,931. Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian H2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar nilai $t_{hitung} = 2,112$ dengan probabilitas sebesar 0,039. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian H3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share (EPS)* sebesar nilai $t_{hitung} = 4,060$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian H4 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Saham terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Terlihat pada rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non oprasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak

memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang mengganggu akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit assets*.

Koefesien regresi beta untuk ROA 9,744 dengan arah negatif, artinya jika ROA naik maka harga saham turun. Jadi besar kecilnya ROA tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

2. Pengaruh Harga Saham terhadap Return On Equity (ROE)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dapat dilihat dari data rata-rata ROE tiap tahunnya

berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, berarti dapat disimpulkan bahwa turunnya ROE belum tentu akan menurunkan harga saham justru akan meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata ROE menunjukkan nilai yang rendah yaitu cenderung mengarah pada nilai kurang 1 %. Karena jika tingkat keuntungan modal sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga semakin kecil. Yang berarti dari total modal yang ada pada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri.

Koefisien regresi beta untuk ROE 0,94 dengan arah negatif, artinya jika ROE naik maka akan menurunkan harga saham. Kenaikan rasio ini berarti akan menurunkan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi semakin menurun tingkat efektif dan efisien manajemen perusahaan, atau dengan kata lain kinerja manajemen

perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional tidak maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

3. Pengaruh Harga Saham terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal tersebut terlihat dari rata-rata NPM yang tiap tahunnya meningkat diimbangi dengan kenaikan harga saham. Karena NPM memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapat laba juga tinggi. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin produktif perusahaan tersebut.

Koefisien regresi beta untuk NPM 1489,867 dengan arah positif, artinya jika NPM naik maka harga saham akan naik. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya oprasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti peningkatan harga saham tersebut. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini yaitu terdapat *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Food and Beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

4. Pengaruh Harga Saham terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Saleh, 2009:64): “*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan”.

Koefisien regresi beta untuk EPS 0,622 dengan arah negatif artinya jika EPS naik maka harga saham akan turun. Faktor yang mempengaruhi EPS adalah

penggunaan hutang. Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston (2001:19) bahwa: “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dengan demikian terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat EPS. Jika suatu perusahaan kurang baik dalam pengelolaan penggunaan hutang maka akan berdampak pada penurunan laba perlembar saham yang dibagikan kepada investor, walaupun harga sahamnya tinggi. Sehingga investor akan mempertimbangkan untuk

menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu pengaruh EPS terhadap harga saham dalam analisis ini berpengaruh secara negatif, hal ini menandakan bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi tingkat EPS seperti kondisi perekonomian secara makro yaitu kurs. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan baku impor, secara otomatis akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi yang tentunya akan mengurangi keuntungan perusahaan. Penurunan tingkat keuntungan pada perusahaan secara langsung akan menurunkan laba per lembar saham. Pada tahun 2012 nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar sebesar Rp. 9595,73 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 sebesar Rp.8873,25 yang mengakibatkan beberapa perusahaan food and beverages

mengalami penurunan EPS tetapi tingkat harga saham justru naik.

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Return On Assets* (ROA) 0,170 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ditolak dan tidak terbukti.
2. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 0,931 yang berarti bahwa lebih besar dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah ditolak dan tidak terbukti.
3. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,039 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah diterima dan terbukti.
4. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham adalah diterima dan terbukti.

menyatakan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah di tolak dan tidak terbukti.

5. Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga perusahaan. Hal ini didasarkan pada nilai Fhitung sebesar 5,123 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berarti memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Saran

1. Bagi pihak investor

Setiap investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-

informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi.

2. Bagi pihak perusahaan

Bagi perusahaan/emiten sebagai penyedia informasi keuangan yang lengkap dan jelas agar mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti *Debt Equity ratio*, *Total Asset*, *Dividend Per Share*, *Turn Over Ratio* dan lain-lain yang berkaitan dengan harga saham untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa

saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan Food dan Beverages serta periode penelitian yang lebih lama.

Daftar Pustaka

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006.

Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dedy Trisno dan Fransisca Soejono, 2008. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol 6 (Maret 2008). No.1.

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pedekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. Alfabeta

Fred, Weston, J. dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Ginta, Romi Batu. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.

Halim, Abdul. 2009. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Haryamani. 2007. "Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 5 (Desember). No.3.Fakultas Ekonomi UPN "Veteran", Surabaya

Hasanah, Deasy. 2010. *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Undergraduate thesis, UPN "Veteran" Jatim. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. UPN Jatim.

Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages tahun 2007-2009. *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012. Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan*

- Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Indra Bastian dan Suhardjono.(2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Saleh, Salma. 2009. Pengaruh return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan industri pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2009, Hlm. 62 – 74.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*. Edisi:4. Buku: I. Jakarta:Salemba Empat
- Mukhtaruddin dan Deesmoon. 2007, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti di BEJ”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Riset Akuntansi*. Vol 1 (Januari) No.1.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta.
- Ratna Nurani. 2009. “Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan DiBursa Efek Jakarta”. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol 2 (Mei) No.2
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rinati, Ina. 2008. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pad Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE
- 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi 3. Jakarta:
- <http://idx.co.id>
- <http://yahoofinance.com>